
ANALISIS METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN (Studi di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon)

Lu'luil Makhnunatusy Syarifah¹, Nusrotus Sa'idah²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email kontributor: 201310004511@unisnu.ac.id

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak, baik secara kecerdasan, fisik, maupun mental, karena masa kanak-kanak adalah fase keemasan yang menentukan masa depan mereka. Metode Yanbu'a terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan membantu anak-anak memahami makna ayat-ayatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah para ustadz dan ustadzah dari TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi untuk menyaring dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang sama, kemudian dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Namun, terdapat tantangan seperti keterlibatan dan dukungan orang tua, serta bervariasinya kemampuan santri. Perlu strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam implementasi metode Yanbu'a. Dukungan orang tua dan komunitas terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pendekatan yang terstruktur dan pengulangan mendalam adalah kunci untuk memastikan pemahaman tajwid yang baik.

Kata kunci: Metode Yanbu'a, literasi Al-Qur'an, Pendidikan Islam.

Abstract

Al-Qur'an education from an early age is very important for children's development, both intellectually, physically, and mentally, because childhood is a golden phase that determines their future. The Yanbu'a method has proven to be effective in improving the ability to read the Qur'an with correct tajweed and helping children understand the meaning of the verses. This study aims to analyze the implementation of the Yanbu'a method in improving the literacy of the Qur'an in TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an and TPQ Anwarul Furqon. This research uses qualitative descriptive research types. The respondents to this study are the ustadz and ustadzah from TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an and TPQ Anwarul Furqon. Data collection was carried out using interviews, observations, and documentation. The collected data is then reduced to filter and group information

based on the same theme, and then data presentation and conclusion are drawn. The results of the study show that the Yanbu'a method is effective in improving the literacy of the Qur'an students. However, there are challenges, such as parental involvement and support, as well as the varying abilities of students. The right strategy is needed to overcome the challenges in the implementation of the Yanbu'a method. The support of parents and the community proved to be an important factor in the success of the program. A structured approach and in-depth repetition are key to ensuring a good understanding of tajweed.

Keywords: Yanbu'a Method, Qur'anic Literacy, Islamic Education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang harus didahulukan oleh kedua orang tua untuk seorang anak sejak usia dini, khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini harus segera diupayakan secara maksimal agar pertumbuhan serta perkembangannya dapat berjalan dengan baik sebab pada fase pertumbuhan tersebut merupakan fase keemasan yang bisa menentukan seperti apa mereka jika sudah dewasa baik dari segi kecerdasannya, fisik dan mentalnya (Astuti & Watini, 2021).

Al-Qur'an adalah sumber inspirasi dan pedoman bagi setiap aspek kehidupan yang membawa implikasi penting dalam praktik keagamaan sehari-hari. Kajian tentang kaidah keilmuan Al-Qur'an memberikan landasan yang kokoh dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan pedoman. Dengan mempelajari kaidah keilmuan tersebut, seseorang dapat lebih mendalam memahami teks Al-Qur'an, baik dari segi tafsir, hukum, akhlak, maupun spiritualitas. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk terus mengkaji Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajarannya dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya menjadi bacaan ritual, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang memberikan arah dan makna dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Rofiq & Basyid, 2020a).

Minat membaca dan menulis Al-Qur'an perlu ditumbuhkan sedini mungkin sebab Al-Qur'an mempunyai peran penting pada diri anak itu sendiri khususnya menanamkan aqidah dan akhlak yang baik kepada anak (Nur'Ani, 2021). Mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang mulia apalagi pada zaman sekarang banyak anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dari itu diperlukan adanya sebuah metode yang baik dalam proses membaca serta menulis Al-Qur'an (Herman et al., 2019).

Hal ini menandakan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang efektif, sejalan dengan kesadaran akan nilai-nilai agama dan kebutuhan untuk menjaga agar generasi mendatang tetap terhubung dengan warisan keagamaan mereka. Dengan hadirnya berbagai inovasi dalam pendekatan pembelajaran, termasuk metode yang dikaji oleh (Herman et al., 2019), menjadi penting bagi orang tua dan pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang metode-metode terbaru yang terbukti efektif guna memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Selain itu, penting juga untuk

menanamkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini karena Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk akidah dan akhlak anak-anak, serta memperkaya pemahaman agama mereka. Dengan begitu, pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik dan nilai-nilai moral yang mendorong anak-anak untuk bertindak dengan kebaikan dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan investasi jangka panjang bagi pembentukan kepribadian dan spiritual mereka.

Metode Yanbu'a merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menarik perhatian banyak lembaga pendidikan Islam dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an serta kemampuan membaca dan menulisnya dengan baik. Pengembangan metode Yanbu'a dipimpin oleh KH Ulil Albab Arwani dan tim penyusunnya, yang mengambil inspirasi dari dorongan alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, di bawah bimbingan KH Muhammad Arwani, seorang ahli ilmu Al-Qur'an yang terkemuka.

Beberapa riset telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai contoh, penelitian oleh Rofiq & Basyid (2020) menyajikan model pengembangan metode Yanbu'a dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi metode Yanbu'a di tingkat pendidikan awal.

Selain itu, penelitian oleh Murtadho (2009) menyoroti bahwa penerapan metode Yanbu'a secara konsisten dan terarah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Temuan ini menegaskan keefektifan metode Yanbu'a dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Studi oleh Khoiruddin (2023) juga menekankan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemahiran membaca dengan tajwid yang benar pada anak-anak. Melalui pendekatan yang berorientasi pada detail dan pengulangan yang terstruktur, anak-anak dapat lebih memahami aturan-aturan tajwid dan menerapkannya dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian oleh Saputra (2022) menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam mengatasi kesulitan anak-anak dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan fokus pada pengulangan dan pemahaman yang mendalam, metode ini membantu anak-anak untuk mengaitkan makna-makna Al-Qur'an dengan konteks kehidupan mereka.

Beberapa pendapat tersebut menyoroti efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Penelitian yang disebutkan menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara konsisten dan terarah dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, termasuk meningkatkan kemahiran membaca dengan tajwid yang benar. Melalui pendekatan yang berorientasi pada detail dan pengulangan yang terstruktur, anak-anak dapat memahami aturan-aturan tajwid dan menerapkannya dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, banyak juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam membantu anak-anak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, dengan fokus pada pengulangan dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode Yanbu'a akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi metode ini sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini, serta untuk memahami perbedaan dalam penerapannya di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, berbagai riset tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya dan keefektifan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya memberikan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, tetapi juga membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang kuat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode Yanbu'a. Alasan mengapa peneliti melaksanakan penelitian di dua TPQ yakni di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah kepada santri di kedua lembaga pendidikan Islam tersebut sama cara mengajarnya atau sedikit berbeda tapi dengan menggunakan metode yang sama, Karena metode Yanbu'a tergolong metode baru dibandingkan dengan metode Qiro'ati dan metode Iqro'. Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang fokusnya pada pengulangan yang terstruktur dan mendalam untuk memastikan pemahaman huruf dan kata yang benar, serta penerapan tajwid yang tepat. Berbeda dengan metode Iqro' yang lebih menekankan pengenalan huruf dan metode Qiro'ati yang mungkin lebih terfokus pada kecepatan membaca, Yanbu'a juga memberikan perhatian khusus pada pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon tentang implementasi metode Yanbu'a menjadi relevan untuk memahami efektivitas dari penerapan metode Yanbu'a dan kendala yang dihadapi pihak TPQ dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada kejadian lapangan di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara detail dan sistematis (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu situasi atau kejadian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data yang akurat dan representatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para Ustadz dan Ustadzah dari TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an, dan TPQ Anwarul Furqon. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode Yanbu'a serta perspektif dan pemikiran para ustadz dan ustadzah tentang efektivitas metode Yanbu'a. Data yang terkumpul kemudian direduksi untuk menyaring dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang sama, kemudian dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon

TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon merupakan lembaga Pendidikan Islam yang pembelajarannya menggunakan metode Yanbu'a. Dalam kegiatannya kedua lembaga ini sama-sama mengimplementasikan pembelajaran seperti yang ada pada panduan jilid Yanbu'a. Metode yang diterapkan dalam sehari-hari adalah sorogan dimana santri maju satu persatu di hadapan para ustadzah yang kemudian ustadzah menyimak dan memperhatikan setiap bacaan yang di baca oleh santri, setelah itu ustadzah mengevaluasi atau menilai bacaan Al-Qur'an santri tersebut apakah santri tersebut layak untuk lanjut membaca Al-Qur'an ke halaman selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon sudah sejalan dengan buku panduan dari pusat Yanbu' Kudus.

Peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengamati langsung praktik pembelajaran di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi metode Yanbu'a dalam kegiatan sehari-hari, seperti proses sorogan, serta interaksi antara ustadzah dan santri. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari ustadzah atau ustadz mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan metode Yanbu'a. Wawancara ini membantu dalam memahami perspektif dan pemikiran mereka tentang efektivitas metode tersebut. Dokumentasi seperti panduan metode Yanbu'a dari pusat Yanbu' Kudus juga digunakan sebagai sumber data penting untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang implementasi metode Yanbu'a di TPQ tersebut.

a. Pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatu Usyaqil Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh ustadz Muhammad Subhan yang terletak di desa Pagerharjo kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Lembaga pendidikan tersebut mulai berdiri di tahun 2002 yang mana tahun tersebut hanya berjumlah 5 santri dan dari tahun ke tahun lembaga pendidikan tersebut terus berkembang dan bertambah jumlah santrinya. Dalam pembelajarannya sehari-hari, lembaga pendidikan tersebut menggunakan metode pembelajaran jilid Yanbu'a.

Saat ini, santri di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an berjumlah sekitar 60 santri. Proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran jilid Yanbu'a. Pihak TPQ telah membagi kelas sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia para santri untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang sesuai dan proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Dengan pembagian kelas yang baik, kami berharap setiap santri bisa berkembang dengan maksimal.

Adapun pembagian kelas santri pada TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah santri
1.	Jilid 1	7
2.	Jilid 2	9
3.	Jilid 3	8
4.	Jilid 4	6
5.	Jilid 5	5
6.	Jilid 6	10
7.	Jilid 7	9
8.	Al-Qur'an	6

Tabel 1. Pembagian Tingkat kelas di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an

Dalam prakteknya, metode pembelajaran Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dinilai sudah sesuai dengan arahan dari pusat Yanbu' Kudus. Pembelajaran dimulai dari pukul 14.30 WIB, namun santri diwajibkan hadir pukul 14.00 WIB untuk mengikuti pembelajaran materi hafalan yang dibaca secara bersama-sama dan dibimbing oleh ustadz atau ustadzah yang telah dijadwalkan.

Di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an, program menulis Al-Qur'an diterapkan untuk memperkuat keterampilan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Proses ini dimulai dengan santri menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebelum maju untuk sorogan. Penilaian terhadap tulisan dilakukan oleh ustadz atau ustadzah sebelum santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya. Jika tulisan santri belum sesuai dengan standar yang ditetapkan, santri harus mengulang hingga mampu menulis dengan benar. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan santri tidak hanya fasih membaca tetapi juga memahami dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Setelah program menulis selesai, dilanjutkan dengan metode sorogan yang berpusat kepada santri. Dalam metode ini, santri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada ustadz atau ustadzah secara bergantian atau berurutan. Ustadz atau ustadzah kemudian menyimak bacaan tersebut dan menilainya. Apabila santri cukup menguasai bacaan Al-Qur'an tersebut, mereka berhak melanjutkan membaca ke halaman berikutnya. Namun, jika santri belum fasih atau belum mampu membaca dengan baik, mereka tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya, dan ustadz atau ustadzah yang menyimak akan memberikan bimbingan khusus.

Hafalan Al-Qur'an juga menjadi bagian integral dalam pembelajaran di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an, namun hanya diterapkan pada kelas Al-Qur'an. Proses hafalan dimulai dengan santri menghafal ayat-ayat tertentu yang telah ditentukan oleh ustadz atau ustadzah. Setelah hafalan selesai, santri menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah untuk dinilai. Jika hafalan santri sesuai dengan yang diharapkan, mereka dapat melanjutkan ke ayat atau surat berikutnya. Namun, jika terdapat kesalahan atau hafalan belum sempurna, ustadz atau ustadzah akan memberikan bimbingan tambahan hingga hafalan tersebut dikuasai dengan baik. Program hafalan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat santri dan memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Bukti penilaian tersebut menggunakan buku pretasi yang dibawa oleh santri.

Pada proses evaluasi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah, terdapat dua jenis tes: tes lisan untuk program membaca Al-Qur'an dan tes tertulis untuk program menulis Al-Qur'an.

Evaluasi ini diadakan dua kali, baik untuk santri yang masih di tahap mengaji jilid Yanbu'a maupun yang sudah di tahap mengaji Al-Qur'an. Pada tahap jilid Yanbu'a, evaluasi lebih berfokus pada kemampuan santri dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca kata-kata sederhana. Tes bacaan dan tulisan huruf hijaiyah digunakan untuk menilai kemampuan santri. Sebelum tes dimulai, ustadz atau ustadzah memberikan penjelasan singkat tentang prosedur tes. Tes dimulai dengan sesi bacaan, di mana santri secara bergantian diminta membaca huruf-huruf hijaiyah atau kata-kata sederhana yang telah dipersiapkan. Ustadz atau ustadzah memperhatikan kelancaran, pengucapan, dan pengenalan huruf-huruf tersebut. Setelah sesi bacaan, tes dilanjutkan dengan sesi tulisan, di mana santri diminta menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai contoh yang diberikan. Para pengajar memperhatikan ketepatan penulisan, kejelasan, dan kesesuaian dengan contoh yang telah diberikan.

Hasil dari tes bacaan dan tulisan ini menjadi dasar bagi pengajar dalam mengevaluasi kemampuan santri, mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif, dan memberikan umpan balik kepada santri dan orang tua mengenai perkembangan mereka. Sementara itu, pada tahap mengaji Al-Qur'an, evaluasi lebih menekankan pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan lancar. Ujian ini mencakup membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara individu di hadapan ustadz serta kemampuan menulis ayat-ayat yang telah dipelajari. Selain evaluasi rutin, ada evaluasi tahunan untuk santri yang sudah khatam jilid 7 dan Al-Qur'an sebagai syarat mengikuti proses wisuda santri. Santri yang tidak tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan mengikuti wisuda. Evaluasi ini memastikan bahwa santri yang diwisuda benar-benar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur seberapa persen kemampuan santri dalam program membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut. Jika ada salah satu santri yang kemampuan membaca dan menulis dibawah standar nilai yang sudah ditentukan oleh TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an, maka anak tersebut akan diberikan bimbingan khusus oleh ustadz atau ustadzah tersebut pada jam-jam tertentu. Bentuk upaya nyata yang sudah dilakukan oleh ustadz atau ustadzah TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an supaya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan hukum-hukum bacaan tajwid dan bisa menerapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan atas dasar arahan dari buku panduan Yanbu'a yakni ustadz atau ustadzah secara langsung bisa menerapkan beberapa kriteria mengajar yakni bisa meenerapkan bagaimana bacaan makhorijul huruf secara baik dan benar, memahami ilmu-ilmu tajwid dan beberapa bacaan ghorib yang sudah tertera di dalam jilid Yanbu'a.

Dengan penerapan pembelajaran metode Yanbu'a yang sesuai dengan prosedur mengajar jilid Yanbu'a, diharapkan santri mampu membaca dan mampu menulis Al-Qur'an dengan benar dan bisa menjadi santri yang unggul dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan visi misi TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an. Implementasi metode Yanbu'a di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dalam baca tulis Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode sorogan maju satu per satu kepada ustadz atau ustdzahnya. Setelah maju, ustadz atau ustadzah memberikan penilaian kepada santri dan melakukan evaluasi kepada santri. Tujuan diadakannya evaluasi tersebut adalah untuk mengukur seberapa persen kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil

dan fasih dan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah di dalam jilid Yanbu'a.

b. Pembelajaran Yanbu'a di TPQ Anwarul Furqon

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Anwarul Furqon didirikan oleh Ustadzah Asyrifah yang terletak di kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati. TPQ Anwarul Furqon ini berdiri di tahun 2010 atas usulan para masyarakat setempat yang ingin ada lembaga pendidikan Islam di kecamatan tersebut. Awal mula santri di tahun 2010 itu hanya berjumlah 10 santri. Semakin tahun lembaga tersebut semakin berkembang dan bertambah jumlah santrinya dan dari hasil wawancara tersebut, tahun 2023 ini mencapai sekitar 150 santri. Berikut merupakan pembagian kelas:

No.	Kelompok	Jumlah Santri
1.	A	20
2.	B	18
3.	C	25
4.	D	17
5.	E	22
6.	F	19
7.	G	29
8.	Al-Quran 1	5
9.	Al-Quran 2	5
10.	Al-Quran 3	5
11.	Al-Quran 4	5

Tabel 2. Pembagian Tingkat kelas di TPQ Anwarul Furqon

Dalam penerapannya, pembelajaran yang dimulai pada jam 15.30 WIB dengan menggunakan metode Yanbu'a sudah berjalan sesuai arahan dari pusat Yanbu'a Kudus dimana santri wajib datang 30 menit lebih awal dari jam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tersebut diawali dengan pembacaan Al-Fatihah yang di sambung dengan pembacaan materi hafalan jilid Yanbu'a yang dilakukan secara bersama-sama baik santri yang mengaji baru tahap jilid maupun santri yang sudah ke tahap mengaji Al-Qur'an. Setelah pembacaan materi hafalan dilangsungkan dengan pengelompokan untuk santri yang baru ke tahap jilid Yanbu'a yang sudah dibagi oleh ustadz atau ustadzah yang terdiri dari kelompok A untuk jilid satu sampai kelompok G untuk jilid tujuh. Sedangkan untuk santri yang sudah ke tahap Al-Qur'an tidak dibagi dalam beberapa kelompok akan tetapi mereka sudah dibagi per lima anak untuk mengaji ke ustadza atau ustadzah yang berbeda-beda.

Setiap kelompok santri menerima bimbingan dari ustadz atau ustadzah yang bertanggung jawab. Proses hafalan dimulai dengan ustadz atau ustadzah membaca ayat secara perlahan, diikuti oleh santri yang mengulangi ayat tersebut. Penekanan diberikan pada tajwid dan makharijul huruf, memastikan santri tidak hanya menghafal tetapi juga membaca dengan benar. Untuk memperkuat hafalan, santri mengulangi ayat yang dihafal beberapa kali dalam satu sesi. Setelah beberapa kali pengulangan, santri diizinkan menghafal secara mandiri dan

kemudian menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz atau ustadzah untuk dinilai. Penilaian ini mencakup ketepatan hafalan, tajwid, dan kelancaran membaca. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan hafalan santri. Setiap santri harus menyetorkan hafalan mereka pada waktu yang telah ditentukan. Evaluasi ini memastikan santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mampu mengulang hafalan mereka dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Anwarul Furqon yaitu dengan menggunakan metode sorogan dimana santri maju satu persatu secara berurutan kepada ustadz atau ustadzah yang menyimak, setelah santri selesai membaca Al-Qur'an, ustadz atau ustadzah menilai bacaan tersebut dengan buku prestasi yang dibawa santri itu sendiri. Penilaian bacaan di TPQ tersebut menggunakan kode yaitu L- tandanya mengulang sedangkan L tandanya lanjut. Apabila nilai santri L- maka akan dilakukan bimbingan khusus oleh ustadz atau ustadzah yang menyimak tersebut di jam- jam tertentu diluar jam pembelajaran berlangsung karena syarat-syarat untuk lanjut ke halaman Al-Qur'an berikutnya adalah harus bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan aturan yang ada di buku pedoman jilid Yanbu'a.

Disamping program membaca Al-Qur'an, di TPQ Anwarul Furqon tersebut juga mempunyai program menulis Al-Qur'an. Penerapan program menulis Al-Qur'an tersebut dilakukan sebelum santri maju sorogan. Tujuan dilakukan program menulis yaitu disamping santri mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, santri juga mempunyai kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penilaian untuk program menulis Al-Qur'an ini berbeda dengan penilaian membaca Al-Qur'an. Apabila hasil menulis Al-Qur'an kurang baik, maka santri diwajibkan mengulang kembali menulis Al-Qur'an tersebut dan tidak diperbolehkan menulis ke halaman Al-Qur'an selanjutnya.

Di TPQ Anwarul Furqon, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui imtihan oleh ustadz atau ustadzah untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum acara wisuda bagi santri yang sudah khatam jilid Yanbu'a atau Al-Qur'an. Proses evaluasi semacam ini dilakukan sebelum dilaksanakannya acara wisuda baik santri yang sudah khatam jilid Yanbu'a dan santri yang sudah khatam Al-Qur'an. Tujuan dilaksanakan program evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa persen kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an.

Pada program jam tambahan yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah ini hanya di tujukan oleh santri yang kemampuannya masih di bawah standar nilai yang sudah ditentukan oleh TPQ Anwarul Furqon ini. Jam tambahan ini dilakukan selesai pembelajaran inti dilakukan yakni pukul 17.00 WIB. Tujuan adanya program jam tambahan ini adalah untuk menambah atau meningkatkan kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an dengan kemampuan yang maksimal karena yang diutamakan di dalam lembaga pendidikan ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan makhorijul huruf yang dan tanda baca tajwid yang benar sesuai visi dan misi yang ada di TPQ Anwarul Furqon.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh semua ustadz atau ustadzah di TPQ Anwarul Furqon ini dalam hal meningkatkan program baca tulis Al-Qur'an, karena hal yang paling utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membaca dengan fasih dan tartil sesuai dengan makhorijul huruf yang benar. Secara umum, agar santri bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik yaitu para ustadz atau ustadzah memberikan contoh langsung dengan cara membaca, menulis, pengulangan dan pembiasaan membaca dan menulis yang dilakukan dengan istiqomah atau konsisten dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Anwarul Furqon dengan metode sorogan maju secara berurutan. Sebelum sorogan maju membaca Al-Qur'an santri diwajibkan menulis Al-Qur'an terlebih dahulu sambil mengantri untuk maju sorogan. Setelah maju, ustadz atau ustadzah menilai hasil bacaan dan tulisan santri. Apabila hasil penilaian masih dibawah nilai standar maka santri tidak diperbolehkan untuk meneruskan bacaan di halaman Al-Qur'an berikutnya. Dan untuk program evaluasi pembelajaran santri yang kemampuan baca tulisnya belum maksimal, maka ustadz atau ustadzah melakukan bimbingan khusus di jam-jam tertentu diluar pembelajaran inti.

Semua lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan metode Yanbu'a hampir sama antara lembaga satu dengan yang lainnya. Karena dari Yanbu' pusat Kudus itu sudah menerapkan berbagai peraturan khusus bagi lembaga pendidikan Islam yang pembelajarannya menggunakan metode Yanbu'a.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Yanbu'a di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon

Berdasarkan hasil wawancara di kedua lembaga tersebut terdapat beberapa kesamaan dalam hal faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam mengimplementasikan metode Yanbu'a. Berikut faktor pendukung dan penghambat pembelajaran antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan masyarakat yang mendukung

Dalam hal ini, masyarakat sekitar TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon sangat mendukung berdirinya lembaga tersebut. Banyak warga setempat bahkan banyak juga yang dari desa lain menyekolahkan anak-anaknya di antara TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an atau TPQ Anwarul Furqon. Bahkan jika ada kegiatan atau acara wisuda di kedua TPQ tersebut, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut.

2) Adanya dukungan dari orang tua santri

Adanya dukungan dari orang tua merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya dukungan dari orang tua tersebut, membuat anak tidak semangat dalam membaca atau menulis Al-Qur'an.

3) Adanya dukungan dari para ustadz atau ustadzah

Para ustadz atau ustadzah di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon selalu memberikan motivasi dan semangat kepada santri supaya santri semangat dalam hal membaca atau menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar santri, sebab tanpa adanya motivasi dari para ustadz atau ustadzah akan membuat santri tidak semangat dan tidak akan mempunyai keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kecerdasan IQ santri

Tidak semua santri yang sekolah di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon memiliki tingkat kecerdasan yang sama. Ada yang dari mereka lambat dalam menangkap pembelajaran. Misalnya anak sulit dalam menghafal

apa saja huruf hijaiyah. Faktor tersebut merupakan faktor yang sulit diatasi oleh para ustadz atau ustadzah sebab harus ada jam tambahan khusus dan tidak semua santri mau melakukan jam tambahan khusus tersebut.

2) Banyak santri yang datang terlambat

Faktor penghambat tersebut sangat umum terjadi di semua lembaga TPQ. Sebab dari faktor tersebut adalah santri merasa dirinya capek setelah pulang sekolah dan hal itu yang membuat santri mengulur-ulur waktu untuk berangkat mengaji.

3) Keadaan kelas yang kurang kondusif

Banyak dari santri yang umurnya dibawah tujuh tahun yang suka berlari-lari keluar kelas setelah mengaji. Hal tersebut karena minim pengawasan dari para ustadz atau ustadzah karena ustadz atau ustadzah sudah fokus sama tugasnya masing-masing.

D. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon memberikan gambaran yang konsisten dengan temuan dalam berbagai artikel yang membahas tentang efektivitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Nurseha (2022), hasil praktik di kedua TPQ tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa, yang sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian tersebut setelah evaluasi dilakukan.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an diukur melalui metode sorogan, di mana santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Bacaan mereka dinilai, dan jika layak, mereka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis Al-Qur'an juga mengalami peningkatan signifikan. Di TPQ Anwarul Furqon, program menulis Al-Qur'an diterapkan untuk memastikan santri tidak hanya bisa membaca tetapi juga menulis dengan benar. Sejalan dengan penelitian Rahman dkk (2023) tidak hanya kemampuan membaca, tapi kemampuan menulis Al-Qur'an juga meningkat. Santri harus menyetorkan tulisan mereka untuk dinilai, dan jika belum memenuhi standar, mereka harus mengulang hingga mampu menulis dengan benar. Hafalan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Santri diharuskan menghafal ayat-ayat tertentu dan menyetorkannya kepada ustadz atau ustadzah. Jika hafalan sesuai, mereka bisa melanjutkan ke ayat berikutnya. Evaluasi dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu tes lisan untuk program membaca Al-Qur'an dan tes tertulis untuk program menulis Al-Qur'an. Evaluasi ini diadakan dua kali baik untuk santri yang masih di tahap mengaji jilid Yanbu'a maupun yang sudah di tahap mengaji Al-Qur'an. Pada tahap jilid Yanbu'a, evaluasi lebih berfokus pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah dan membaca kata-kata sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a di kedua TPQ ini telah berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Pendekatan yang berorientasi pada detail dan pengulangan terstruktur memungkinkan santri memahami dan menerapkan tajwid dengan benar serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kombinasi dari metode pengajaran yang efektif, dukungan dari orang tua dan pengajar, serta program tambahan yang komprehensif semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon.

Namun, seperti yang disoroti, dalam artikel Ardilah dkk (2023) implementasi metode Yanbu'a juga menghadapi beberapa tantangan. Ini sesuai dengan pengalaman yang dilaporkan oleh para ustadzah di kedua TPQ, yang harus mengatasi berbagai kendala dalam menerapkan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah kelelahan yang dialami oleh para santri. Setelah seharian bersekolah, banyak santri merasa capek dan cenderung mengulur-ulur waktu untuk berangkat mengaji. Kelelahan ini mengurangi konsistensi dan efektivitas pembelajaran, mengingat energi dan fokus santri tidak optimal saat sesi mengaji. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi masalah signifikan. Banyak santri yang masih berusia di bawah tujuh tahun sering kali berlari-lari keluar kelas setelah mengaji. Minimnya pengawasan dari ustadz dan ustadzah, yang sudah sibuk dengan tugas masing-masing, membuat suasana belajar menjadi kurang tertib dan terstruktur. Selain itu, ustadz dan ustadzah harus menangani variasi dalam tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar santri. Perbedaan ini menuntut mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat efektif bagi semua santri, yang tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program ini. Masalah keterlambatan kehadiran juga menjadi kendala dalam implementasi metode Yanbu'a. Jadwal santri yang padat dan kelelahan setelah kegiatan sekolah menyebabkan mereka sering datang terlambat. Keterlambatan ini mempengaruhi waktu belajar yang tersedia dan mengganggu alur pengajaran yang telah direncanakan. Dukungan dari orang tua sangat bervariasi. Meskipun beberapa orang tua sangat mendukung dan terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak mereka, ada juga yang kurang memberikan perhatian dan dukungan yang memadai. Variasi dalam dukungan orang tua ini berdampak pada motivasi dan keberhasilan santri dalam belajar. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang tepat, seperti penyesuaian dalam pengelolaan kelas dan implementasi program bimbingan tambahan. Pendekatan yang detail dan terstruktur, serta pengulangan yang mendalam, tetap menjadi kunci dalam memastikan santri memahami dan menerapkan tajwid dengan baik. Meskipun ada berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di kedua TPQ tersebut.

Dukungan dari orang tua, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Mizani (2017), juga telah terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Keterlibatan komunitas juga memiliki dampak yang kuat, seperti yang dipaparkan dalam penelitian oleh Qibtiyah (2019), memperkuat kesuksesan pendidikan Al-Qur'an di kedua TPQ tersebut. Selain itu, partisipasi aktif santri, sebagaimana yang diamati dalam penelitian Husain & Wahyuni (2021), memainkan peran kunci dalam efektivitas metode Yanbu'a. Kesiapan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, termasuk jam tambahan dan program evaluasi, berkontribusi pada kesuksesan program pembelajaran di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Strategi yang digunakan oleh TPQ dalam mengatasi tantangan, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh Qibtiyah (2019), menjadi penting dalam memperkuat pendekatan pembelajaran. Ini mencakup penyesuaian dalam pengelolaan kelas dan implementasi program bimbingan tambahan, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ tersebut.

E. KESIMPULAN

Metode Yanbu'a telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Raudlatu Usyaqil Qur'an dan TPQ Anwarul Furqon. Evaluasi program menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, seperti variasi dalam dukungan orang tua dan tingkat keterlibatan santri, metode ini berhasil membantu santri mengenali huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Dukungan dari orang tua dan komunitas sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Program hafalan dan sorogan, yang melibatkan evaluasi lisan dan tertulis, membantu menguatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Pengajaran yang terstruktur dan pengulangan yang mendalam adalah kunci untuk memastikan santri menguasai tajwid dengan baik. Untuk mengatasi tantangan yang ada, TPQ perlu terus memperbarui metode pembelajaran dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, metode Yanbu'a tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan komunal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Kesimpulan harus bisa menggambarkan secara lugas hasil kajian atau penelitian yang dibahas. Tidak diperkenankan ada kutipan di bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Astuti, W., & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95.
- Herman, S., Samsuni, S., & Fathurohman, F. (2019). Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Ilmiah*, 11(2), 95–101.
- Husain, S., & Wahyuni, A. E. D. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan. *Harmont*, 20(1), 48–66.
- Khoiruddin. (2023). *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Mencapai Visi Generasi Qur'ani Yang Amali Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, Moch. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 1, 1–10.
- Mizani, Z. M. (2017). Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an). *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 95–106.
- Murtadho, B. Alwi. (2009). *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Rahmatika.

- Nur'Ani, D. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Beban Kerja, Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nurseha, A. (2022). Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186–195.
- Qibtiyah, S. Z. (2019). *Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahman, M. A., Yusuf, A. S., & Ali, S. (2023). Evaluation Of The Yanbu'a Method In Enhancing Quranic Writing Proficiency: A Case Study Of Tpq's In Indonesia. *International Journal Of Islamic Education*, 5(1), 45–58.
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan Metode Yanbu "A Pada Program Tahfidz Al Qur "An Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 439–442.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020a). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 8(2), 207–218.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020b). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *QUALITY*, 8(2), 207–218.
- Saputra, A. (2022). *Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.